

PENGARUH PERCOBAAN SAINS LUKISAN LILIN TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK

Veny Iswantinegtyas
FKIP- Prodi. PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri
Email : veny@unpkediri.ac.id

Abstract: This research is an experimental research that aims to determine the effect of wax painting science experiment on discipline in children group B Kindergarten Dharma Wanita Kecamatan Plosoklaten Kediri academic year 2017/2018. The research subjects were all group B Kindergarten of Dharma Wanita Kecamatan Plosoklaten Kediri Regency. This research useD PreExperimental Design design type One-Group Pretest-Posttest Design. Data analysis using non parametik statistic test of wilcoxon level. The results showed that there was a significant influence of experimental activity of wax painting science on early childhood.

Keywords: Science Experiment, Wax Painting, Child Discipline

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh percobaan sains lukisan lilin terhadap kedisiplinan pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun ajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah semua anak kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Peneliti ini menggunakan desain penelitian PreExperimental Design jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Analisis data menggunakan statistik non parametik uji jenjang wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan percobaan sains lukisan lilin terhadap kedisipinan anak usia dini.

Kata Kunci : Percobaan Sains, Lukisan Lilin, Kedisiplinan Anak

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Untuk memasuki pendidikan lebih lanjut anak usia dini perlu dikembangkan pada berbagai karakter. Menurut Chasanah (2014) nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan pada anak usia dini mencakup 4 aspek yakni : 1) aspek spiritual, 2) aspek personal/kepribadian, 3) aspek sosial dan,

4) aspek lingkungan. Dari keempat aspek tersebut kemudian dijabarkan nilai-nilai karakter yang dipandang baik secara umum dan dipandang sangat penting untuk dikenalkan dan diinternalisasikan pada anak usia dini. Nilai-nilai karakter tersebut adalah : 1) Kecintaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Kejujuran, 3) Kedisiplinan, 4) Toleransi dan cinta damai, 5) Percaya diri, 6) Mandiri, 7) Tolong menolong, kerjasama, gotong-royong, 8) Hormat dan sopan santun, 9)

Tanggung jawab, 10) Kerja keras, 11) Kepemimpinan dan keadilan, 12) Kreatif, 13) Rendah hati, 14) Peduli lingkungan, 15) Cinta bangsa dan tanah air.

Lima belas nilai karakter tersebut diatas menjadi fokus pendidikan karakter untuk anak usia dini. Melalui berbagai metode dan pendekatan tenaga pendidik/guru anak usia dini berusaha sedapat mungkin mengenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut pada anak usia dini. Pada Kompetensi Dasar Kurikulum tahun 2013 menjelaskan bahwa anak harus dibiasakan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan bekal bagi anak untuk menjalani kehidupannya di masa yang akan datang, oleh sebab itu anak harus diajarkan tentang kedisiplinan sejak dini.

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yang artinya seseorang yang belajar dari atau secara sukrela mengikuti aturan pemimpin. Kostelnik dkk (2007) seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan apabila mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan salah serta dapat mentaati aturan dengan baik tanpa harus ada *reword* dan *punishment*. Lebih lanjut Aulina (2013) disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak

mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlakukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran dirinya. Jhon, Eltin (dalam Adhe, 2016) mendisiplinkan berarti langsung menanamkan norma input, biasanya melalui instruksi. Menanamkan norma, dengan cara itu akan menuai anak yang patuh, tetapi tanpa kesadaran akan tanggung jawab. Berbeda halnya jika pendisiplinan tersebut dilakukan secara bertahap, nilai terlebih dahulu untuk membuka kesadaran, kemudian menanamkan norma yang telah disepakati bersama. Pendisiplinan seperti ini menuai anak yang taat dan bertanggung jawab. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang untuk mengikuti peraturan karena adanya kesadaran dari dirinya.

Adapun tujuan dari disiplin menurut Bernhard (dalam Shochib, 2010) adalah untuk mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik. Rimm (2003) menjabarkan tujuan disiplin adalah membantu anak membangun pengendalian diri mereka, bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Melalui disiplin, anak dapat belajar

bagaimana bersikap, menghargai hak orang lain dan mentaati perintah.

Shochib (2010) menjelaskan terdapat 3 kriteria tingkat kedisiplinan anak, yaitu : 1) tingkat rendah. Manakala anak masih membutuhkan banyak bantuan dari orang tua untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri (berdasarkan naluri), 2) tingkat menengah. Manakala anak kadang-kadang masih membutuhkan bantuan dari orang tua untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri (berdasarkan nalar), dan 3) tingkat tinggi. Manakala anak sedikit sekali atau tidak lagi memerlukan bantuan serta kontrol orang tua untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri (berdasarkan kata hati).

Menurut Hurlock (1978) penanaman disiplin pada anak usia prasekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : 1) kesamaan dengan disiplin yang digunakan orangtua, 2) pengesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, 3) usia orang tua, 4) pendidikan untuk menjadi orangtua dan guru, 5) jenis kelamin, 6) status sosial-ekonomi, 7) konsep mengenai peran orang dewasa, 8) jenis kelamin anak, 9) usia anak, 10) situasi.

Pentingnya mengajarkan kedisiplinan kepada anak usia dini didukung oleh fakta bahwa dalam proses

pembelajaran yang ada di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ploso Lor Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri masih banyak anak yang belum berkembang kedisiplinannya. Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan masih banyak anak suka membuang sampah tidak pada tempatnya, anak belum dapat merapikan kembali mainan habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Berdasarkan kenyataan ini, sangat perlu adanya cara untuk menanamkan kedisiplinan anak dengan memberikan pendekatan melalui pembelajaran yang diterima oleh anak sesuai dengan tahapan usianya.

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia Taman Kanak-kanak. Untuk itu dalam memberikan pendidikan pada anak usia Taman Kanak-kanak harus dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Yulianti (2010) guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Maka seorang guru harus bisa merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan karakteristik anak Taman Kanak-kanak, misalnya anak diajak untuk mengamati fenomena alam yang terjadi disekitarnya atau anak diajak

untuk menggolongkan benda-benda sesuai kategori masing-masing. Dengan cara seperti ini diharapkan anak dapat mengetahui dan memahami konsep-konsep sains sederhana.

Menurut Chasanah (2014) percobaan sains memiliki peluang sangat besar dalam untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini, karena dalam diri anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar membuat mereka tidak merasa jemu mengeksplorasi benda-benda yang menarik minatnya. Dengan demikian percobaan sains berfungsi sebagai media atau alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Lebih lanjut Chasanah (2014) salah satu percobaan sains sederhana yang dapat di praktikkan di Taman Kanak-kanak yaitu lukisan lilin, dimana dalam nilai-nilai karakternya adalah kedisiplinan. Melalui percobaan sains sederhana lukisan lilin ini, anak-anak dapat dengan mudah menerima nilai karakter disiplin yang dapat diinternalisasikan dalam setiap perilakunya sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-experimental Design* dengan jenis *One-group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan terlebih dahulu anak

diberikan pretest / tes awal dan di akhir pembelajaran anak diberi posttest / tes akhir. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan anak setelah diterapkan kegiatan percobaan sains sederhana dalam pembelajaran.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 20 anak di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ploso Lor Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun ajaran 2017/2018 semester I. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Menurut Taniredja dan Mustafida (2012), observasi adalah cara mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung secara sistematis. Arikunto (2013) menjelaskan dokumentasi adalah kumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh guru kelas pada saat mengumpulkan data.

Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan statistik nonparametik. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010), statistik non parametik digunakan untuk menganalisis data yang tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal. Oleh karena itu

dalam analisis datanya menggunakan uji wilcoxon dengan besar selisih angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30, maka tes uji wilcoxon menggunakan tabel penolong.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Hasil Pre dan Post Tes Kedisipinan anak melalui kegiatan percobaan sains lukisan lilin

No.	Nama	Pre	Post
1.	Aur	4	4
2.	Els	3	3
3.	Gha	3	4
4.	Ghi	2	4
5.	Mos	3	4
6.	Mel	2	4
7.	Hai	1	2
8.	Dar	2	3
9.	Fai	2	3
10.	Han	2	4
11.	Vik	4	4
12.	Dit	1	2
13.	Ind	2	4
14.	Reh	2	3
15.	Anj	2	3
16.	Ris	3	4
17.	Rar	3	4
18.	Val	2	4
19.	Aly	2	3
20.	Eka	3	3

Hasil dari kedisiplinan anak pada saat observasi awal / pre-test adalah 48. Berdasarkan pada hasil dari sebelum perlakuan diketahui bahwa kedisiplinan anak kelompok B terlihat masih rendah, sehingga peneliti menggunakan kegiatan percobaan sains lukisan lilin sebagai

perlakuan yang akan diberikan. Pemberian perlakuan diberikan sebanyak 10 kali. Hasil observasi akhir / post-test dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan anak kelompok B setelah diberikan perlakuan kegiatan percobaan sains sederhana yaitu 67.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan antara hasil observasi awal dan observasi akhir pada kedisipinan anak di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Ploso Lor Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri melalui percobaan sains lukisan lilin, analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *wilcoxon match pairs test* dengan menggunakan tabel penolong. Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Kedisiplinan pada anak sebelum mendapatkan tindakan berupa kegiatan melakukan percobaan sains lukisan lilin = sesudah mendapatkan tindakan berupa kegiatan melakukan percobaan sains lukisan lilin.

H_1 : Kedisiplinan pada anak sebelum mendapatkan tindakan berupa kegiatan melakukan percobaan sains lukisan lilin \neq sesudah mendapatkan tindakan berupa kegiatan melakukan percobaan sains lukisan lilin.

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probabilitas (nilai *Sig*) yang diperoleh, yaitu: Jika $Sig > 0,05$ maka Hipotesis Nol (H_0) diterima. Jika $Sig < 0,05$ maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak.

Tabel 2: Test Statistics

	Post test-pre test
Z	-3.755 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari tabel *Test Statistics* menunjukkan besarnya nilai *Sig* sebesar 0,0001 maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 karena nilai *Sig* lebih kecil dari alpha yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0,05 sehingga kedisiplinan pada anak sebelum mendapatkan tindakan berupa kegiatan melakukan percobaan sains lukisan lilin \neq sesudah mendapatkan tindakan berupa kegiatan melakukan percobaan sains lukisan lilin. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan melakukan percobaan sains sederhana lukisan lilin pada anak usia dini.

Tabel 3: Ranks

Dari tabel *Ranks* dapat dilihat bahwa nilai *mean rank* sebesar 8,50. Nilai *mean* yang positif pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan melakukan percobaan sains lukisan lilin memberikan

pengaruh yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan melakukan percobaan sains lukisan lilin dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Chasanah (2014) melalui percobaan sains seorang pendidik/ guru PAUD memberi kesempatan pada anak didik, baik secara individual maupun kelompok untuk menyalurkan rasa ingin tahu dalam dirinya terhadap segala hal yang menarik perhatian mereka. Lalu disela-sela anak bergembira dan merasa nyaman menyalurkan rasa ingin tahunya tersebut pendidik/ guru PAUD dapat menyelipkan pesan-pesan moral atau menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak didik. Lebih lanjut Chasanah (2014) nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada percobaan sains lukisan lilin adalah kedisiplinan, kerjasama dan tanggungjawab.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh percobaan sains sederhana lukisan lilin berpengaruh positif terhadap kedisiplinan anak kelompok B Taman

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_test - Pre_test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	16 ^b	8.50	136.00
	Ties	4 ^c		
	Total	20		

Kanak-Kanak Dharmawanita Ploso Lor Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun ajaran 2017/2018 semester I, diharapkan guru dapat menggunakan kegiatan percobaan sains lukisan lilin sebagai salah satu alternatif kegiatan yang dapat digunakan untuk mengajarkan tentang kedisiplinan anak. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa anak-anak tertarik untuk melakukan percobaan sains sederhana lukisan lilin yang dilakukan secara sendiri maupun bersama-sama dengan temannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhe, Kartika R. (2016). Membangun Kedisiplinan dengan Bercerita. Jurnal PAUD Kajian teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 2 No.1. Malang : Universitas Negeri Malang
- Aulina, Choirun N. (2013). *Penanaman Disiplin Anak*. Jurnal Pedagogia. Vol.2 No.1 Hal.36-49. Universitas Muhammadiyah sidoarjo
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chasanah, Risnaeni. (2014). *Pendidikan Karakter Melalui Perconaan Sains Sederhana untuk Anak Usia Dini*. Bantul: Kreasi Wacana
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jilid keenam. Jakarta : Erlangga
- Kostelnik, Marjorie, dkk. (2007). *Developmentally Appropriate Curriculum*. Ohio: Person
- Rimm, S. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Displin pada Anak Prasekolah*. (Alih Bahasa:Lina Yusuf). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Taniredja, T dan Mustafidah, H. (2012). *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung : Alfabeta.